

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19 SMPN 7 ALLA

¹Baharuddin, ²Syarifa Balkis

^{1,2}Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial

Email: bahar162@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMP N 7 ALLA. 2). pengaruh dari peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA Kecamatan Masalle. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian terdiri dari Peran guru (variabel X) DAN Motivasi Belajar (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 7 ALLA yang berjumlah 486 siswa dan ditarik menjadi sampel sebanyak 83 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Gambaran Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMP N 7 ALLA. Maka data yang disajikan diperoleh dari pengisian angket dengan butir pernyataan yang menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, nertal, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Perilaku peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid 19 berada pada kategori "Tinggi", berdasarkan indikator motivator, pasilitator, adaftasi dan transformasi. 2) Pengaruh dari peran guru terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA berada dalam kategori berada dalam kategori "Tinggi" berdasarkan indikator kebutuhan belajar, sikap, minat, nilai dan aspirasi. Berdasarkan kesimpulan Terdapat pengaruh yang Positif dan signifikan antara peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori kuat. Diketahui hasil data melalui uji korelasi dengan menggunakan SPSS 26.

Kata Kunci: Peran guru, Motivasi Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus (COVID-19). Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 sangatlah cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia

yang dapat terhindar dari virus corona. COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular n.sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangameskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan

penyebaran ke orang di sekitarnya. Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Pada pembelajaran online, peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seseorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar dakan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin

berhasil juga pelajaran itu.

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa, untuk membangkitkan motivator para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan, hal ini sesuai dengan UU Guru dan dosen No. 14 tahun 2005.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principels Of Student Teaching*. Antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator, penanya, elevator dan konselor. Peran utama sebagai seorang guru ada empat, yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator dan guru sebagai evaluator. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan pelajaran yang bervariasi berupa strategi dan metode pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih paham karena guru tidak hanya menjelaskan dengan cara yang sama. Dengan kondisi pandemi peran guru sangat di harapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di SMPN 7 ALLA, dengan kondisi di mana pembelajaran online dilaksanakan oleh pihak sekolah maka guru tidak hanya mempunyai tugas dan fungsi sebagai mendidik tetapi peran guru yaitu motivator, fasilitator, transformasi dan adaptasi sangat di perlukan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya peran guru terkhusus di SMPN 7 ALLA selama pembelajaran online maka harapan yang diinginkan dalam meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Guru harus mampu memberi motivasi dan mampu membaca kondisi siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Berdasarkan observasi awal di

sekolah maka dapat dikatakan bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran daring karena kondisi sekolah yang belum maksimal tentang jaringan internet maka guru dan pihak sekolah melakukan pembelajaran secara transformasi yaitu online dan on-site (tatap muka dengan menjaga protocol kesehatan).

Melihat dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul: "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19"

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki sasaran yang hendak dicapai atau yang menjadi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran online di masa COVID-19 di SMPN 7 ALLA Kecamatan Masalle.
 2. Untuk mengetahui pengaruh dari peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA Kecamatan Masalle.
- Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

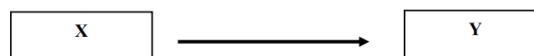
1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (variabel X) yaitu Peran guru
- b. Variabel terikat (variabel Y) yaitu motivasi belajar

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang peran guru ips terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA.

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam pengambilan data. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 2. Skema Desain Penelitian

X = Peran Guru

Y = Motivasi Belajar

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel X adalah Peran guru IPS dan variabel Y adalah Motivasi Belajar Siswa. Kedua variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel X adalah Peran guru IPS dan variabel Y adalah Motivasi Belajar Siswa. Kedua variabel penelitian tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 dan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4,5. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberikan skor.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu

ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian berjumlah 586 siswa yang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara atau alat yang pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan melakukan observasi, penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.

b. Angket

Angket yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden, dalam hal ini angket diberikan siswa untuk mengetahui peran guru Ips terhadap motivasi belajar siswa di masa pembelajaran daring SMPN 7 ALLA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data responden yang akan diteliti di SMP Negeri 7 ALLATEknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

F. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis presentase, rata-rata (mean), standar deviasi.

Untuk lebih jelasnya, dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Persentase

b. Standar Deviasi

c. Analisis Regresi Linear

d. Analisis Korelasi *Product Moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran peran guru pada pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa perilaku peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA, tolak ukur dari indicator sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai motivator

Salah satu aspek dari peran guru adalah motivator Guru harus tetap memberikan nasehat-nasehat positif agar peserta didik tidak terlalu takut dan phobia akan pandemi Covid-19. Dorongan agar tetap semangat belajar agar peserta didik tidak terlalu stress dengan situasi dan kondisi saat ini. Presentase terbanyak berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan dibuktikannya 55 atau 66% responden memilih sangat setuju sehingga sehingga motivasi guru sangat besar dalam peran guru. Dapat disimpulkan bahwa peran motivasi guru sangat tinggi pada pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru IPS di SMPN 7 ALLA mengatakan bahwa siswa diberi motivasi yang banyak pada saat proses pembelajaran dimulai mulai dari pembelajaran daring sampai pembelajaran tatap muka, sehingga peran guru sebagai motivator sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara

terbuka. Frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori “Tinggi” dengan dibuktikannya 38 atau 46% responden memilih sangat setuju sehingga guru sebagai motivator sangat besar dalam peran guru. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator tinggi pada pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA.

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara kepada Kepala sekolah yang menyatakan bahwa pihak sekolah selama pembelajaran daring bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam memberikan fasilitas berupa kartu kuota (internet) dan bagi yang tidak punya Handphone atau kesusahan jaringan maka di anjurkan secara langsung ke sekolah untuk di beri tugas dari masing-masing guru pelajaran.

c. Peran guru sebagai transformasi

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menuntut para guru untuk mengubah paradigma pembelajaran yang semula proses pembelajara non-site beralih kepada online. Biasanya tatap muka menjadi tatap layar. Semua interaksi menjadi serba digital. Jaringan internet dan tentunya keberadaan kuota menjadi tulang punggung semua proses tersebut. Kondisi Work from Home dan Study from Home memaksa semua pihak untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mampu mentransformasi keadaan tersebut menjadikan sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan yang berbasis digital.

Frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan dibuktikannya 44 atau 53% responden memilih sangat setuju sehingga sehingga guru sebagai transformasi sangat besar dalam peran guru. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai transformasi sangat tinggi pada pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA.

Kemudian pada hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa: pada saat Pandemi proses pembelajaran di transformasikan dalam dua yaitu online dan on-site artinya penggabungan duan media dilakukan dalam rangkaantisipasi pada sarana internet yang belum maksimal kemudian pembelajaran daring juga baru mulai dilakukan sehingga pihak sekolah melakukan pembelajaran secara kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

d. Peran guru sebagai Adaptasi

Proses belajar yang dilakukan secara online mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan keadaan saat ini, guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara online, misal melalui zoom, google classroom, wa, line, dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori “Tinggi” dengan dibuktikannya 35 atau 42% responden memilih setuju sehingga sehingga guru sebagai adaptasi besar dalam peran guru. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai adaptasi tinggi pada pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA.

Dari hasil wawancara kepada guru di sekolah mengatakan bahwa kami dari tenaga pendidik dan kependidikan memang sebuah tuntutan untuk menguasai di bidang teknologi khususnya internet karena suka tidak suka perubahan harus di kondisikan sehingga pengetahuan dan cara proses pembelajaran harus terus di update.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pembelajaran SMPN 7 ALLA

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 7 ALLA tentang peran guru terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Motivasi belajar adalah factor psikis yang

bersifat non- intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun tolak indikator motivasi belajar sebagai berikut.

a. Kebutuhan :

proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut. Berdasarkan indikator kebutuhan siswa dalam motivasi belajar maka dapat diketahui berdasarkan hasil penilaian angket yang diberikan kepada siswa yaitu Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan frekuensi dan presentase terbanyak berada pada kategori “Tinggi” dengan dibuktikannya 48 atau 58% responden memilih setuju bahwa kebutuhan belajar pada motivasi belajar siswa tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar pada motivasi pembelajaran daring SMPN 7 ALLA di katakan baik “Tinggi”

b. Sikap:

sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahannya atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu. Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase berada pada kategori “Tinggi” dengan dibuktikannya 63 atau 76% responden memilih sangat setuju menunjukkan bahwa sikap dalam motivasi belajar tergolong sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa sikap dalam motivasi belajar dalam pembelajaran daring SMPN 7 ALLA tergolong sangat baik.

c. Minat :

minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan

menimbulkan motivasi. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase berada pada kategori “Tinggi” dengan dibuktikannya 57 atau 69% responden memilih setuju menunjukkan bahwa minat belajar dalam motivasi belajar tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam motivasi belajar pada pembelajaran daring SMPN 7 ALLA tergolong baik.

d. Nilai:

merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya. Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan dibuktikannya 57 atau 69% responden memilih sangat setuju menunjukkan bahwa nilai yang dicapai dalam motivasi belajar tergolong sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa nilai dalam motivasi belajar pada pembelajaran daring SMPN 7 ALLA tergolong sangat baik.

e. Aspirasi :

merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase berada pada kategori “Tinggi” dengan dibuktikannya 57 atau 69% responden memilih setuju menunjukkan bahwa aspirasi yang dicapai dalam motivasi belajar tergolong sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aspirasi dalam motivasi belajar pada pembelajaran daring SMPN 7 ALLA tergolong baik.

2. Pengaruh Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 SMPN 7 ALLA

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengolahan data menggunakan SPSS26 dapat dilihat sebagai berikut. Diketahui hasil data melalui uji korelasi dengan menggunakan SPSS 26

menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk hubungan peran guru (X) dan motivasi belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/berkorelasi antara variabel peran guru (X) dan motivasi belajar (Y). Dan untuk nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,743 (positif) berada pada interval 0,60 – 0,799 yang menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel berada pada kategori “Kuat” serta arah hubungan bernilai positif. Sehingga, berdasarkan hasil data diatas dijelaskan secara positif terdapat pengaruh peran guru (X) terhadap motivasi belajar (Y) SMPN 7 ALLA, dengan tingkat kategori “Kuat”

KESIMPULAN

Hail penyajian data dan pembahasan mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring masa covid-19 SMPN 7 ALLA

1. Gambaran peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 berada pada kategori tinggi hal ini berdasarkan angket yang ditinjau dari indikator peran guru yaitu: motivator, fasilitator, adaptasi dan transformasi. Hal ini menunjukkan hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA. Kemudian gambaran motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA masuk dalam kategori tinggi atau baik, hal ini berdasarkan hasil angket yang ditinjau dari indikator motivasi belajar yaitu: kebutuhan belajar, sikap, nilai, minat belajar dan aspirasi siswa di SMPN 7 ALLA
2. Terdapat pengaruh yang Positif dan signifikan antara peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori kuat. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji regresi terhadap variabel peran guru terhadap

motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di masa covid-19 SMPN 7 ALLA dan dibuktikan hasil analisis data di peroleh sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa teori diterima sesuai dengan perolehan yang didapatkan dari hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anunar rahman (2009). belajar dan Pembelajaran. Alfabeta Bandung.
- Astuti, d. P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iii di mi nahdlatul ulama terpadu sumbergempol tulungagung.
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. Jakarta, Universitas Terbuka. Djaman satori.
- Gollakner, R., & Capua, I. (2020). Is COVID-19 the first pandemic that evolves
- Heriyansyah, Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah."
- Hidayati, A., Mustaji, M., & Sugiharto, H. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Praktikum Model Problem Based Pada Pembelajaran IPS. The Indonesian Journal of Social Studies.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal office.Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Khasanah, U. (2018). Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII unggulan di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Covid-19.(2021). Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2)
- National Council for Social Studies (NCSS) (Supardi, 2011: 182)
- Othman, N., & Omar, H. M. (2014). Beban tugas dan motivasi pengajaran guru di sekolah menengah daerah Ranau. *Jurnal Pemikir Pendidikan*.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet-Ke 22.Bandung: Alfabeta
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar*.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cetakan ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan.